



Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19 pada Guru SMP Negeri 2 Gatak

Feri Andi Nugroho ¹, Nurlita Fitriyani ², Patmisari ³

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta, Indonesia, Email: patmisari@ums.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat proses pembelajaran di sekolah berubah dari pertemuan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring, faktor pendukung, serta faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru SMP Negeri 2 Gatak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan angket terbuka. Hasil penelitian ini bahwa SMP Negeri 2 Gatak secara sepenuhnya menerapkan pembelajaran daring yang berpedoman dengan surat edaran Kemendikbud dengan menggunakan aplikasi berupa google classroom dan whatsapp grup. Model pembelajaran yang digunakan sebagian besar berupa penugasan dengan bentuk soal esai yang dikumpulkan dalam batas waktu tertentu. Namun, siswa dinilai kurang antusias dengan pembelajaran *online*. Terdapat beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran *online* yaitu tersedianya berbagai fasilitas pembelajaran dan adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *online* adalah siswa kurang aktif. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru berusaha membuat model pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

Kata kunci: *Proses Pembelajaran, Daring, Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the learning process in schools from in-person meetings to online learning. This study analyzes the online learning process, supporting factors, and inhibiting factors for teachers in implementing online learning. This research uses descriptive quantitative approach research. The subjects used in this study were teachers of SMP Negeri 2 Gatak. Data collection techniques used in this study were closed questionnaires and open questionnaires. The results of this study indicate that SMP Negeri 2 Gatak fully implements online learning guided by a circular from the Ministry of Education and Culture using applications in the form of google classroom and WhatsApp groups. The learning model used is mainly in the form of assignments in essay questions collected within a specific time limit. However, students are considered less enthusiastic about online learning. There are several supporting factors for teachers in the online learning process, namely the availability of various learning facilities and cooperation with students' parents. Meanwhile, the inhibiting factor for online learning is that students are less active. To increase student activity, the teacher tries to create an attractive and motivating learning model.

Keywords: *Learning Process, Online Learning, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya diperlukan suatu rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses belajar mengajar tersebut termuat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran suatu mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran



di kelas (Bararah, 2017). Pada umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru secara langsung. Guru memiliki peran penting dalam membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, dan kematangan emosional, moral maupun spiritual. Untuk menunjang semua itu, maka diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya (Alawiyah, 2013). Pada dasarnya belajar merupakan proses pembelajaran mengenai suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang dilakukan secara langsung di sekolah seperti sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal ini terjadi karena adanya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu wabah virus corona atau dikenal dengan nama *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Virus ini menyerang dan menginfeksi saluran pernafasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Hingga organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyebaran Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi dunia. Hampir seluruh negara di belahan dunia mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Dampak dari wabah ini juga dirasakan pada dunia pendidikan. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Beberapa pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan dengan meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sebab beberapa sekolah tersebut belum siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (*online*) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Pendapat serupa dijelaskan oleh (Eliaanur, 2020) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sarana internet sebagai belajar oleh



penggunanya. Dengan demikian, guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah masing-masing. Solusinya, guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Selama pembelajaran daring (*online*) berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi oleh anaknya selama belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Selain banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran daring (*online*) yaitu membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring (*online*) akan membawa suasana baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar (Sari, 2015). Sedangkan kekurangan pembelajaran daring (*online*) yaitu pembelajaran daring (*online*) mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bahkan antara siswa dengan siswa yang lain (Hadisi & Muna, 2015). Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring (*online*) yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang proses pembelajaran daring (*online*) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi guru (Patria, H dkk, 2020). Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. (Yunitasari, R. & Hanifah, U., 2020). Pada kali ini kami melakukan observasi proses pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 2 Gatak, karena kami ingin tahu bagaimana situasi proses pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 2 Gatak, apakah proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui proses pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 2 Gatak, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) yang dilaksanakan oleh guru, mengetahui faktor pendorong dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) bagi guru di SMP Negeri 2 Gatak.

Kami berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji terkait komparasi hasil belajar antara pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.



Perbandingan prestasi siswa apakah naik atau turun disaat pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung yang secara tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran daring (*online*). Hal ini tentu harus dikaji lebih dalam dan bisa dijadikan perbandingan hasil belajar siswa antara pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara *online* (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui aplikasi *googleform* kepada 26 responden yang merupakan guru SMP Negeri 2 Gatak. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *googleform*. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yaitu

Tabel 1 Daftar Pertanyaan

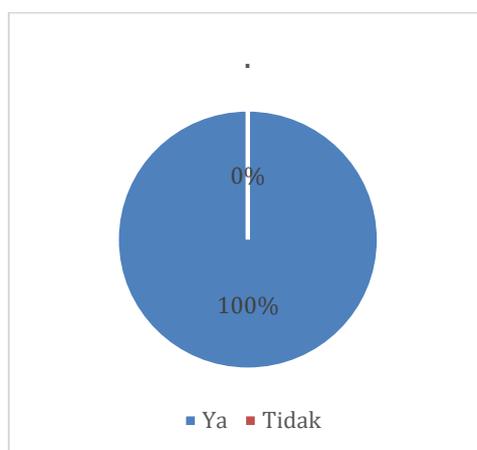
No	Pertanyaan
1	Apakah selama pandemi Covid-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran secara daring (<i>online</i>)?
2	Aplikasi apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring (<i>online</i>)?
3	Apa model pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring (<i>online</i>)?
4	Apa bentuk tugas yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
5	Adakah batas waktu dalam pengumpulan tugas? (6) Menurut Bapak/Ibu bagaimana antusias siswa dalam mengerjakan tugas?
6	Menurut Bapak/Ibu bagaimana antusias siswa dalam mengerjakan tugas?
7	Apakah Bapak/Ibu sudah berpedoman pada surat edaran Kemendikbud mengenai pembelajaran daring?
8	Hal apakah yang mendukung proses pembelajaran Bapak/Ibu guru?
9	Kendala apa saja yang Bapak/ibu guru alami selama pembelajaran daring?
10	Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran daring?.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

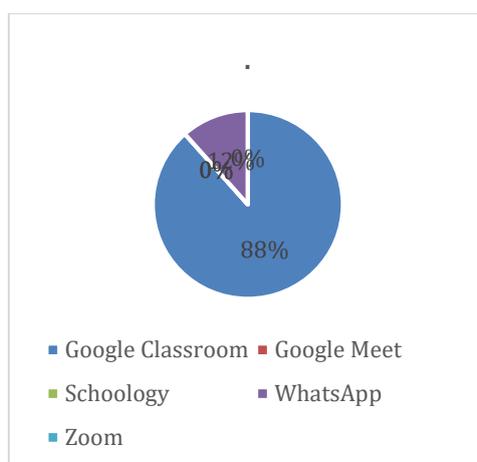
Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan tertutup yang dilakukan secara daring. Angket disebarikan secara daring melalui *google form*. Adapun hasil penelitian

yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Berikut ini merupakan jawaban dari angket tertutup yang dari 26 responden.



Gambar 1 Penerapan Proses Pembelajaran Secara Daring

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (*online*) sepenuhnya.



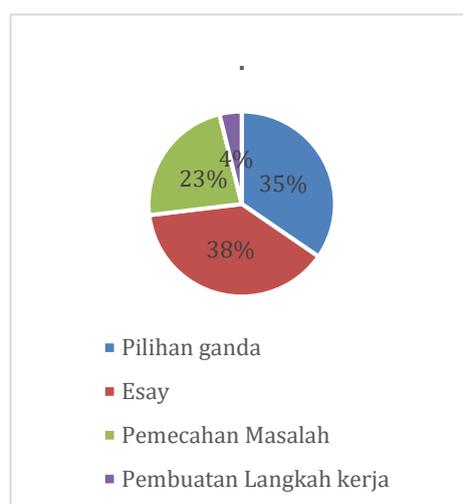
Gambar 2 Aplikasi Pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran daring (*online*) sebesar 88% menggunakan *google classroom* , 12% menggunakan *whatsapp grup*. 0% *google meet*, *schoology*, dan *zoom*



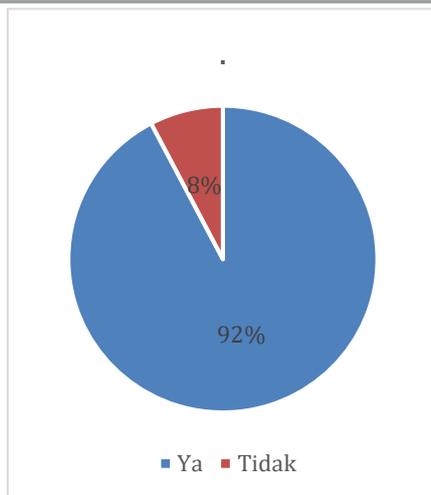
Gambar 3 Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran selama pembelajaran daring (*online*) berupa penugasan sebesar 88%, modul, video, dan diskusi kelompok yang masing-masing sebesar 4%. dan 0% *video conference* dan *jobsheet*



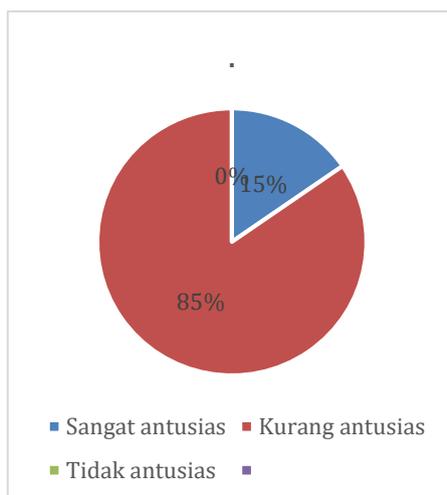
Gambar 4 Bentuk Tugas Pembelajaran Daring

Bentuk tugas pembelajaran daring (*online*) yaitu soal esay sebesar 38%, soal pilihan ganda sebesar 35%, pemecahan masalah 23%, dan tugas dalam bentuk pembuatan langkah kerja atau *jobsheet* sebesar 4%.



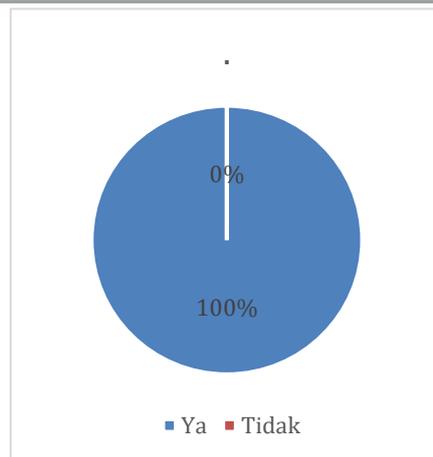
Gambar 5 Ada Tidaknya Batas Waktu Pengumpulan Tugas

Sebanyak 92% guru memberikan batas waktu pengumpulan dan 8% guru tidak memberikan batas waktu pengumpulan tugas.



Gambar 6 Antusias Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

Guru menilai sebesar 85% siswa SMP 2 Gatak dirasa kurang antusias mengikuti pembelajaran daring (*online*) dan sebesar 15% sangat antusias dalam pembelajaran daring (*online*)



Gambar 7 Penerapan Pedoman Kemendikbud

Pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 2 Gatak telah menerapkan pedoman yang diinstruksikan oleh Kemendikbud. Berikut ini merupakan jawaban dari angket terbuka yang dari 26 responden.

(1) Hal apakah yang mendukung proses pembelajaran Bapak/Ibu guru?

Pada pertanyaan tersebut sebagian besar guru menjawab hal yang mendukung proses pembelajaran yaitu adalah media yang menarik, fasilitas wifi dari sekolah hal ini dinyatakan oleh guru IPS. Adanya kerja sama dengan orang tua pernyataan ini disampaikan oleh guru BK. Adanya keaktifan siswa dan orang tua siswa, buku referensi, strategi pembelajaran, kuota internet guru dan siswa, dan sinya yang disampaikan oleh guru PKn. Adanya buku paket, LKS, materi bahan ajar dari MGMP, serta buku penunjang hal tersebut dikatakan oleh guru IPA. Kemudian adanya kuota pembelajaran *online* beserta perangkatnya hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Jawa. Keinginan untuk membuat anak aktif pendapat tersebut disampaikan oleh guru Bahasa Inggris. Adanya pasrtisipasi orang tua dan sarana penunjang hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Matematika. Guru pend. Agama Islam menyatakan bahwa segala cara ditempuh agar supaya siswa tetap pembelajaran dapat berjalan. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran daring (telepon dan paket data) dan materi pembelajaran /media video pembelajaran interaktif pernyataan ini seseuai yang disampaikan oleh guru Seni Budaya. Guru IPA pun menyatakan pernyataan bahwa media yang menarik dan langkah kerja yang jelas dala suatu penugasan. Adanya teknologi penunjang pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru Penjasorkes. Hal yang mendukung proses pembelajaran yang terakhir yaitu disampaikan oleh guru BK yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring



(online) sangat diperlukan sekali disamping itu saya sebagai guru pembimbing selalu memberi motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar *online*

(2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu guru alami selama pembelajaran daring?

Dalam hal kendala yang di alami guru yaitu sebagian besar adalah siswa terlambat mengumpulkan tugas (harus selalu diingatkan) sehingga tugas menjadi menumpuk kadang menimbulkan siswa enggan melanjutkan tugasnya hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru IPS. Guru PKn menyatakan bahwa terkadang siswa dalam pembelajaran daring terkendala sinyal dan kuota, disiplin siswa yang kurang, kurangnya motivasi orang tua, bangun kesianggan, dan lainnya. Adanya siswa yang tidak aktif seperti yang disampaikan oleh guru Pend. Agama Kristen. Kemudian kurangnya dukungan orang tua dan motivasi belajar anak kurang hal ini disampaikan oleh guru IPA. Kendala pembelajaran daring selanjutnya yaitu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Jawa. Guru bahasa Inggris pun menilai bahwa motivasi siswa kurang dalam pembelajaran daring, kemudian partisipasi peserta didik dalam pembelajaran semakin menurun, tingkat kejenuhan menghadapi situasi dan kondisi meningkat hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru penjasorkes. Kendala pembelajaran daring selanjutnya yaitu anak kurang semangat dan rata-rata malas hal ini disampaikan oleh guru Pend. Agama Islam. Lalu kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa hal ini berdasarkan pernyataan dari guru Pend. Agama Katolik. Pengumpulan tugas siswa yang terlambat karena kesulitan dalam mengakses lampiran file hal ini berdasarkan pernyataan dari guru IPA. Kendala dalam pembelajaran daring yang terakhir yaitu pernyataan dari guru penjarorkes dan guru BK yaitu koneksi internet dan kendala yang sering siswa alami kadang siswa mengalami kebosanan (kurang semangat)

(3) Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran daring?

Upaya untuk meningkatkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran daring yaitu seperti yang dikatakan oleh guru IPS yang dimana berusaha membuat model pembelajaran yang menarik, lalu diberi motivasi bersama-sama dengan orang tua siswa hal ini disampaikan oleh guru BK. Guru PKn menyampaikan upanyanya yaitu siswa yang mengikuti dan menyelesaikan tugas dengan *on time* diberikan *reward* berupa pujian atau tambahan nilai. Upaya selanjutnya yaitu selalu mengingatkan bagi yang tidak aktif hal ini menurut guru Pend. Agama Kristen. Selalu memberikan motivasi kepada anak didik dan meminta dukungan wali



murid melalui aplikasi *WhatsApp* atau pada saat tatap muka hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPA. Upaya selanjutnya yaitu hanya sebatas dapat memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran untuk mau mengerjakan tugas dan ulangan harian serta melakukan literasi membaca maupun literasi numerasi dan menulis untuk menjaga kompetensinya hal ini disampaikan oleh guru Penjasorkes. Guru matematika dan guru Pend. Agama Islam memberikan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu menghubungi siswa secara individual melalui aplikasi *WhatsApp* atau SMS dan komunikasi dengan orang tua. Upaya guru selanjutnya yaitu dari guru seni budaya yang memberikan upaya berupa memberikan materi melalui video pembelajaran interaktif yang dapat diakses melalui aplikasi *WhatsApp*. Upaya selanjutnya disampaikan oleh guru Pend. Agama Katolik dan guru PKn yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan melakukan *home visit* dan tugas yang berbatas waktu, anak yang *on time* mengerjakan tambahan nilai atau *reward* berupa pujian, hasil pekerjaan yang dilaporkan kepada orang tua, lalu menguatkan motivasi dan membangkitkan semangat hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru IPA.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan pola pembelajaran yang melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Dabbagh dan Ritland (Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran *online*. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 2 Gatak selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (*online*) sepenuhnya dengan menerapkan pedoman yang diinstruksikan oleh Kemendikbud. Aplikasi pembelajaran yang

Peri Adi Nugroho, Nurlita Fitriani & Patmisari. Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SMP Negeri 2 Gatak



digunakan oleh guru untuk pembelajaran sebesar 88% menggunakan google classroom dan sebesar 12% menggunakan whatsapp grup. Selama pembelajaran daring sebagian besar guru memilih menggunakan model pembelajaran penugasan yaitu sebesar 88%, kemudian diikuti oleh model pembelajaran dengan modul, video, dan diskusi kelompok yang masing-masing sebesar 4%. Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa berbeda-beda antara lain soal esay sebesar 38%, soal pilihan ganda sebesar 35%, pemecahan masalah 23%, dan tugas dalam bentuk pembuatan langkah kerja atau jobsheet sebesar 4%. Dalam pemberian tugas oleh guru, sebagian besar guru yaitu 92% memberikan batas waktu pengumpulan dan 8% guru tidak memberikan batas waktu pengumpulan tugas. Selama pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi Covid-19, guru menilai sebesar 85% siswa SMP 2 Gatak dirasa kurang antusias mengikuti pembelajaran daring (*online*) dan sebesar 15% sangat antusias dalam pembelajaran daring (*online*).

Menurut sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Gatak dalam pembelajaran daring (*online*) selama pandemi Covid-19 ini dapat terlaksana karena adanya faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang lengkap dan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*), selain itu dengan adanya peran orang tua dalam pembelajaran daring (*online*) yang sangat diperlukan. Sedangkan faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran daring (*online*) yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa belum memadai, kurangnya keaktifan siswa karena merasa bosan dengan pembelajaran daring (*online*), serta keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi berbagai macam kendala dalam pembelajaran daring (*online*), guru mengupayakan untuk selalu memberikan perhatian khusus dan mengingatkan siswanya sudah mengerjakan tugasnya apa belum dan selalu melayani setiap ada pertanyaan dari siswa maupun orang tua yang bertanya yang adanya hubungannya dengan kesulitan tugas-tugas anaknya dan bisa kunjungan rumah (*home visit*) jika perlu. Selain itu, guru juga mengupayakan untuk memberikan motivasi serta memberikan bentuk pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak mudah bosan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Gatak selama pandemi Covid-19 sepenuhnya menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online* yang tetap



memenuhi pedoman pembelajaran dari Kemendikbud. Selama pembelajaran daring (*online*) di SMP Negeri 2 Gatak sebagian besar menggunakan aplikasi google classroom yaitu sebesar 88% sisanya menggunakan aplikasi *whatsapp* grup. Model pembelajaran yang digunakan yaitu berupa penugasan, modul/buku, video, dan diskusi kelompok. Sedangkan untuk bentuk tugas yang diberikan yaitu sebagian besar berupa soal pilihan ganda dan essay dengan 92% guru memberikan batas waktu pengumpulan. Selama pembelajaran daring (*online*) guru menilai bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring (*online*) dapat terlaksana karena adanya faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang lengkap dan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*), selain itu dengan adanya peran orang tua dalam pembelajaran daring (*online*) yang sangat diperlukan. Namun, selama pembelajaran daring (*online*) juga terdapat beberapa kendala yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa belum memadai, kuarangnya keaktifan siswa karena merasa bosan dengan pembelajaran daring (*online*), serta keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi berbagai macam kendala tersebut, guru mengupayakan untuk selalu memberikan perhatian khusus dan mengingatkan siswanya sudah mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga mengupayakan untuk memberikan motivasi serta memberikan bentuk pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak mudah bosan.

Kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 ini sangat dipengaruhi oleh peran guru, bagaimana guru dapat membuat konsep pembelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan serta dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Atas dasar ini, guru SMP Negeri 2 Gatak harus mampu berinovasi dalam membuat konsep atau model pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai permasalahan selama pembelajaran daring (*online*)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Elianur, C. (2020). PILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI BENGKULU TENGAH. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model



Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta, Dib*, 8(117–140).

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.

Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 2(1).

Putria, H. dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 861–872.

Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(20–35).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yunitasari, R. & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.